

RISALAH RAPAT
ACARA SOSIALISASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN HUTAN BERKELANJUTAN
APRIL GROUP (SFMP 2.0) DENGAN LSM LOKAL DI RIAU

PESERTA DARI LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT (LSM) LOKAL DI RIAU	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aiden Yusti (LPAD, FKMM Riau) 2. Rini Ramadanti (ISEC) 3. Harry Octavian (Scale Up) 4. Romes (Scale Up) 5. Dede Kunaifi (Rumah Pohon) 6. Teddy Hardiansyah (Kabut Riau) 7. Muliadi (Mitra Insani) 8. Isnadi Esman (JMGR) 9. Ahwan Binawan (Hakiki) 10. Rusmadya (Greenpeace) 11. Irina Sari (TAPAK) 12. Widya Astuti (Hutan Riau) 13. Samsidar (WWF) 14. Woro Supartinah (Jikalahari) 15. Ahriandi (PASA)
WAKTU	Jumat, 5 Juni 2015 (9:30-11:30 WIB)
TEMPAT	Mulia 5 Room, The Grand Premiere Hotel, Pekanbaru-RIAU
LATAR BELAKANG	<p>Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan (SFMP) 2.0 diluncurkan pada tanggal 3 Juni 2015 di Jakarta. APRIL percaya bahwa kebijakan yang telah diperbaharui ini harus segera disosialisasikan dengan para LSM lokal di Riau.</p> <p>Pada tanggal 5 Juni 2015, APRIL mengadakan acara sosialisasi di Pekanbaru untuk memberikan informasi terbaru dari SFMP 2.0 kepada LSM lokal di Riau.</p>
TOPIK DISKUSI	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Tony Wenas, Presiden Direktur PT RAPP, memulai acara dengan membagikan beberapa pokok kebijakan yang terdapat dalam SFMP 2.0: <ol style="list-style-type: none"> A. Memastikan bahwa tidak ada deforestasi dalam rantai pasokan APRIL; B. Menambahkan penilaian Stok Karbon Tinggi (<i>High Carbon Stock/ HCS</i>) ke dalam penilaian Nilai Konservasi Tinggi (<i>High Conservation Value/ HCV</i>) yang sudah ada saat ini; C. Moratorium atau menghentikan penebangan kayu dari hutan alam mulai tanggal 15 Mei 2015; D. Menekankan komitmen 1 banding 1 antara konservasi dan hutan tanaman industri; saat ini sudah 70% target tercapai, dengan 250.000 hektar wilayah konservasi dan 70.000 hektar wilayah restorasi ekosistem; 	

- E. Memperkuat pengelolaan lahan gambut dengan membentuk Kelompok Kerja Pakar Gambut (*Peat Expert Working Group/ PEWG*);
- F. Meningkatkan komitmen terhadap kesejahteraan sosial dan menerapkan prinsip Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan/ PADIATAPA (*Free, Prior, Informed Consent/ FPIC*);
- G. Memperkuat kerjasama dengan LSM.

2. Sebagai tambahan, APRIL berencana untuk melaksanakan pertemuan rutin dengan para pemangku kepentingan lokal, dengan tujuan sebagai berikut:

- A. Memberikan informasi terbaru mengenai perkembangan dan pencapaian komitmen dalam Kebijakan SFMP 2.0;
- B. Mendiskusikan rencana kerja secara terperinci untuk menghindari potensi kesalahpahaman atau miskomunikasi dengan para pemangku kepentingan lokal;
- C. Mendapatkan masukan dan rekomendasi yang konstruktif dari para pemangku kepentingan lokal;
- D. Mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan lokal dalam mengawasi pelaksanaan Kebijakan SFMP 2.0 ini.

Contoh:

- a. Mendiskusikan rencana APRIL untuk membangun kanal di wilayah konsesi yang telah ada untuk pencegahan kebakaran dan banjir;
- b. Mendiskusikan rencana APRIL untuk mengembangkan wilayah tanaman kehidupan yang masih belum terlaksana untuk masyarakat di Pulau Padang;
- c. Mendiskusikan bagaimana cara LSM dapat memberikan masukan kepada APRIL dalam menyelesaikan klaim/sengketa yang ada dengan masyarakat lokal.

3. Beberapa pertanyaan kunci dari LSM lokal:

- A. Widya Astuti (Yayasan Hutan Riau):
 - Untuk membantu APRIL dalam hal mengawasi implementasi SFMP 2.0, APRIL perlu lebih terbuka dan transparan dengan data yang sudah ada;
- B. Harry Octavian (Scale Up):
 - APRIL perlu menjamin agar karyawan di lapangan memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai SFMP 2.0 agar pelaksanaannya dapat sejalan dengan komitmen yang ada di Kebijakan SFMP 2.0;
- C. Rini Ramadanti (ISEC):
 - APRIL perlu menyelesaikan semua sengketa yang telah terjadi dimasa lalu dan menginformasikan penyelesaiannya ke publik (misalnya melalui APRILdialog.com);
- D. Isnadi Esmen (JMGR):
 - APRIL perlu membentuk sebuah mekanisme pengaduan untuk mengatasi/menyelesaikan masalah dan keluhan dari masyarakat. JMGR bersedia membantu menunjukkan lokasi sengketa atau kelompok masyarakat tertentu yang memiliki keluhan;

- JMGR juga medesak APRIL untuk segera memenuhi komitmennya dalam mengembangkan tanaman kehidupan untuk masyarakat di Pulau Padang;

E. Rusmadya (Greenpeace):

- APRIL perlu mengadakan pertemuan terpisah untuk mendiskusikan rencana kedepan mengenai tanaman kehidupan;
- APRIL perlu memastikan bahwa karyawan di lapangan memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai SFMP 2.0, menyarankan agar para karyawan di lapangan untuk 'diuji' setelah 2-3 bulan kedepan;
- APRIL harus memiliki argumen yang kuat bahwa tidak ada kegiatan deforestasi yang terjadi antara 15 Mei sampai 3 Juni 2015 sebelum acara pengumuman SFMP 2.0;
- APRIL harus menunjuk satu orang yang bertanggung-jawab untuk menangani semua keluhan atau sengketa dari para pemangku kepentingan;

F. Woro Supartinah (Jikalahari):

- SFMP 2.0 harus bisa memenuhi persyaratan dalam peraturan pemerintah yang baru (contoh: PP 71 tentang Pengelolaan Lahan Gambut, peraturan mengenai tanaman kehidupan sebesar 20%);
- Untuk membantu APRIL dalam mengawasi implementasi SFMP 2.0, APRIL perlu lebih terbuka dan transparan dengan data yang sudah ada (contoh: AMDAL, laporan HCV, daftar pemasok);
- Sebelum pertemuan rutin selanjutnya dengan LSM, APRIL sudah harus mempersiapkan konsep, rencana dan waktu kerja dalam rencana implementasi topik-topik tertentu di SFMP 2.0;

G. Samsidar (WWF):

- APRIL perlu membangun wilayah konservasi yang secara efektif mampu melindungi spesies yang terancam punah, seperti gajah Sumatera;

H. Irina Sari (Yayasan Tapak):

- APRIL perlu mengadakan pertemuan terpisah untuk mendiskusikan rencana ke depan mengenai tanaman kehidupan;

I. Aiden (LPAD and FKMM):

- APRIL tidak boleh mengulangi kesalahan yang sama di tahun sebelumnya selama periode SFMP 1.0, dan harus menunjukkan komitmen penuh dalam mengimplementasikan SFMP 2.0, dengan cara mengadakan pertemuan rutin dan melibatkan para pemangku kebijakan yang terkait dalam mendiskusikan isu-isu tertentu di SFMP 2.0.

4. Langkah Selanjutnya setelah Acara Sosialisasi:

- A. Menjadwalkan pertemuan rutin dengan para LSM lokal di Riau dan memberikan informasi terkini mengenai perkembangan dari pelaksanaan SFMP 2.0;
- B. Menjadwalkan pertemuan rutin dengan para pemangku kepentingan atau LSM yang terkait untuk mendiskusikan rencana kerja dari topik tertentu (misalnya topik: tanaman kehidupan, lahan gambut, dll).